

AMALIYYAH KHUSUS HARI ASYURA'

(10 Muharram)

Oleh :

Agus Gustiwang Saputra

1. Berpuasa Hari Asyura'

Dalil : *HR. Bukhari Muslim dari Ibnu Abbas ra, Rasulullah saw :

صَامَ يَوْمَ عَاشُرَاءَ وَ أَمَرَ بِصِيَامِهِ

"Beliau berpuasa Hari Asyura' dan memerintahkan orang untuk berpuasa"

*Al-Hadits dari Said bin Jubair dari Ibnu Abbas ra. berkata :

"Ketika Nabi saw baru hijrah ke Madinah, mendapatkan Kaum Yahudi puasa pada Hari Asyura'. Maka bertanya Nabi saw. Kepada mereka tentang hal tersebut. Jawab mereka : "Sesungguhnya hari ini Allah memenangkan Musa dan Bani Israil terhadap Fir'aun dan Kaumnya. Maka kami puasa karena mengagungkan hari ini. Maka Sabda Nabi saw. :

نَحْنُ أَوْلَىٰ بِمُوسَىٰ مِنْكُمْ فَأَمْرٌ بِصَوْمِهِ

"Kami lebih dekat hubungannya (lebih layak mengikuti jejak Musa) daripada kalia). Maka Nabi saw memerintahkan shahabat supaya puasa"

(Sumber Tanbihul Ghafilin karya Abu Laits as-Samarqandiy)

Status Hukumnya : Sunnah Muakkad. Sebelumnya menurut Jumhur Ulama, sebagaimana dikutip Ash-Shon'ani dalam Subulus Salam adalah : **Wajib**.

Dalil : Al-Hadits dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah ra. berkata : "Biasa Bangsa Quraisy berpuasa Hari Asyura' sejak zaman Jahiliyyah. Juga Rasulullah saw biasa berpuasa di Mekkah. Kemudian setelah hijrah ke Madinah dan telah turun perintah wajib puasa Ramadhan, maka Nabi saw bersabda :

إِنِّي كُنْتُ أَمَرْتُ بِصَوْمِ يَوْمِ عَاشُرَاءَ فَمَنْ شَاءَ صَامَ

وَمَنْ شَاءَ تَرَكَ

"Aku dahulu telah menyuruh kamu untuk puasa Hari Asyura'. Maka kini barangsiapa berkehendak boleh puasa dan barang siapa berkehendak boleh meninggalkannya"

(Sumber Tanbihul Ghafilin)

Menurut Abu Laits, arti “dahulu telah menyuruh kamu” adalah sebagai perintah wajib. Dan kini berubah status hukumnya menjadi Sunnah saja. Tetapi menurut Madzhab Syafi’i sebagaimana tersebut dalam Kitab Fathul Mu’in, hukumnya Sunnah Muakkad. Dalam pelaksanaannya, menurut Syeikh Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari dalam Fathul Muin, hendaknya digandeng dengan *Puasa Hari Tasu’a* (9 Muharram). Jika tidak, maka berpuasalah sebagai gantinya pada tanggal 11 Muharram.

Sedangkan menurut Kitab Al-Umm karya Imam Syafi’i : “Tidaklah mengapa jika hanya berpuasa tanggal 10 saja”. Hikmah digandengnya Puasa hari ‘Asyura dengan Puasa Tasu’a menurut Fathul Muin adalah : *untuk membedakannya dengan ibadah Kaum Yahudi*” yang hanya berpuasa pada Hari Asyura’ saja.

Mengapa Puasa Asyura’ pada khususnya dan Puasa di bulan Muharram pada umumnya demikian penting, adalah karena adanya Hadits Rasul saw yang menerangkan keutamaannya. Diantaranya :

- 1) HR. Muslim dari Abu Hurairah ra., Rasulullah saw bersabda :

أَفْضَلُ الصَّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحْرَمُ وَأَفْضَلُ

الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ

“Seutama-utama puasa setelah Romadlon adalah (puasa) di Bulan Allah (yakni) Muharram. Dan seutama-utama sholat setelah (sholat) fardlu adalah Sholat Malam”

(HR. Muslim, derajat SHOHIH)

- 2) HR. Tirmidzi dari Ali ra., Rasulullah saw bersabda :

إِنْ كُنْتَ صَائِمًا بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ فَصُمْ الْمُحْرَمَ فَإِنَّهُ شَهْرُ اللَّهِ

فِيهِ يَوْمٌ تَابَ فِيهِ عَلَى قَوْمٍ وَيَتُوبُ فِيهِ عَلَى آخَرِينَ

“Kalau engkau berpuasa sesudah bulan Romadlon, maka berpuasalah (pada bulan) Muharram. Karena sesungguhnya Bulan Muharram itu adalah Bulan Allah. Didalamnya ada suatu hari yang padanya Allah memberi taubat kepada suatu Kaum dan akan memberi taubat di dalam bulan tersebut kepada (kaum) lainnya”

(HR. Tirmidzi, derajat : HASAN. Sumber : Al-Jamius Shoghier karya Jalaluddin As-Suyuthi)

Adapun fadlilah (Keutamaan) Puasa Hari Asyura' adalah :

- Diampuni dosa 1 (satu) tahun yang lalu.
HR. Muslim dari Abu Qotadah ra., bahwasanya Rasulullah saw :

سُئِلَ عَنْ صِيَامِ يَوْمِ عَاشُورَاءَ؟ فَقَالَ يُكَفِّرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ

“Ditanya tentang Puasa Hari Asyura’ ? Maka Jawab beliau : Kifarat (Menghapuskan) Dosa Tahun Yang Lalu”

(Derajat Hadits SHOHIH. Sumber: Riyadlus Sholihin karya Imam An-Nawawi)

- Al-Hadits dari Abu Laits dengan sanad dari Ibnu Abbas ra., Rasulullah saw bersabda : “Barang siapa berpuasa Hari Asyura 10 Muharram, maka Allah memberikan kepadanya pahala 10.000 Malaikat, 10.000 orang yang berhaji dan berumrah dan 10.000 orang mati syahid.

(Sumber : Tanbihul Ghofilin)

2. Memberi makanan untuk ta'jil buka puasa Hari Asyura'

Dalil : Al-Hadits dari Abu Laits dengan sanad yang bersumber dari Ibnu Abbas ra bahwa Rasulullah saw bersabda :

وَمَنْ فَطَرَ مُؤْمِنًا لَيْلَةَ عَاشُورَاءَ فَكَانُوا أَفْطَرُ عِنْدَهُ جَمِيعَ أُمَّةٍ

مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَ أَشْبَحَ بَطُونَهُمْ

“Dan barang siapa memberi buka puasa seorang mu'min (yang berpuasa Hari'Asyura) pada malam (waktu buka) Hari 'Asyura, maka seolah-olah ia memberi buka puasa semua ummat Muhammad saw dan mengenyangkan perutnya”.

3. Menyantuni anak yatim seraya mengusap kepalanya pada Hari Asyura'

Dalil : Al-Hadits dari Abu Laits dengan sanad yang bersumber dari Ibnu Abbas ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda :

مَنْ مَسَحَ يَدَهُ عَلَى رَأْسِ يَتِيمٍ يَوْمَ عَاشُورَاءَ رَفَعَ اللَّهُ بِكُلِّ شَعْرَةٍ دَرَجَةً

“Barang siapa mengusapkan tangannya diatas kepala anak yatim pada Hari Asyura’, Allah akan mengangkat dengan setiap rambutnya satu derajat”

4. Melapangkan keluarganya pada Hari Asyura'

Dalil :

Hari Asyura' termasuk Asyhuril Hurum (Bulan Haram) sehingga ketentuan Allah *agar tidak berbuat dzholim* tentu berlaku disini. (QS. 9 At-Taubah : 36). Diperkuat oleh riwayat Abu Laits dalam Tanbihul Ghafilin dari Muhammad bin Maisarah berkata : *"Barangsiapa melapangkan keluarganya pada Hari Asyura' maka Allah akan meluaskan rizqinya sepanjang tahun itu"* .Imam Sufyan berkata : *"Telah kami coba maka kami merasakan kebenarannya"*.

Ini sesuai dengan Sabda Nabi dalam HR. Al-Baihaqi dari Abu Said ra., sebagaimana dikutip dalam Kitab Mukhtarul Ahadits An-Nabawiyah karya Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, Nabi saw bersabda :

مَنْ وَسَّعَ عَلَى عِيَالِهِ فِي يَوْمِ عَاشُرَاءُ وَسَّعَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي سَنَتِهِ كُلِّهَا

"Barang siapa meluaskan keluarganya yang wajib dinafkahi pada Hari 'Asyura', Allah akan meluaskan kepadanya (rizqinya) pada sepanjang tahun itu"
(HR. Al-Baihaqi)

5. Berdzikir dan berdoa khusus Hari Asyura'

Berdzikir dan do'a dengan lafal :

حَسْبِيَ اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

Mengapa ?

- Dalam Kitab Tanbihul Ghafilin Al-Hadits dengan sanad dari Abu Laits As-Samarqandiy dalam Tanbihul Ghafilin yang bersumber dari Ibnu Abbas ra. berkata : *".....Shahabat bertanya : Ya Rasulullah, Allah telah melebihkan Hari Asyura dari Hari lainnya. Jawab Nabi saw : Benar. Allah telah menjadikan langit dan bumi pada Hari Asyura' Dan menjadikan bukit-bukit pada Hari Asyura Dan menjadikan laut pada Hari Asyura Dan menjadikan Lauh-Qolam pada Hari Asyura' Dan menjadikan Adam dan Hawa pada Hari Asyura' Dan menjadikan surga dan memasukkan Adam di sorga pd Hari Asyura' Dan lahir Nabi Ibrahim pada Hari Asyura' Dan Allah menyelamatkannya (Ibrahim) dari api pada Hari Asyura' Dan menyembuhkan bala (sakit) Nabi Ayyub pada Hari Asyura' Dan Allah memberi taubat kepada Adam pada Hari Asyura' Dan diampuni kesalahan Nabi Dawud pada Hari Asyura' Dan kembalinya kerajaan Nabi Sulaiman pada Hari Asyura' Dan akan terjadi Qiyamat pada Hari Asyura'"*.

- HR. Al-Khathib dari Abu Hurairah ra. Derajat Hadits : *Shohih* menurut As-Suyuthi dalam Al-Jamius Shaghier :

أَخْرُ مَا تَكَلَّمُ بِهِ إِبْرَاهِيمُ حِينَ أُلْفِيَ فِي النَّارِ (حُسْبِي اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ)

“Kata-kata terakhir yang diucapkan Nabi Ibrahim waktu dilemparkan kedalam api adalah :

(حُسْبِي اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ)

- HR. Ad-Dailamiy, dalam Mukhtarul Ahadits An-Nabawiyyah karya Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, Nabi saw bersabda :

حُسْبِي اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ أَمَانٌ لِكُلِّ خَائِفٍ

“Cukuplah Allah sebagai sebaik-baik pelindung adalah pemberi keamanan kepada setiap rasa takut”

الدُّعَاءُ يَوْمَ عَاشُورَاءَ

(DO'A HARI 'ASYURA)

(١) حَسْبِيَ اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ * ٧٠

(٢) سُبْحَانَ اللَّهِ مَلَأَ الْمِيزَانَ وَمُنْتَهَى الْعِلْمِ وَمَبْلَغِ الرِّضَى وَرِنَةَ الْعَرْشِ

لَا مَنْجَأَ وَلَا مَلْجَأَ مِنْ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهِ سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ الشَّفْعِ وَالْوَتْرِ

وَعَدَدَ كَلِمَاتِهِ التَّامَّاتِ كُلِّهَا أَسْأَلُكَ السَّلَامَةَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ وَهُوَ حَسْبِيَ اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

(٣) اللَّهُمَّ يَا مُفْرِحَ كُلِّ كَرْبٍ - وَيَا مُخْرِجَ ذِي النُّونِ يَوْمَ عَاشُورَاءَ - وَيَا جَامِعَ شَمْلِ يَعْقُوبَ

يَوْمَ عَاشُورَاءَ - وَيَا غَافِرَ ذَنْبِ دَاوُدَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ - وَيَا كَاشِفَ الْخُرِّ أَنْوَابَ يَوْمَ

عَاشُورَاءَ - وَيَا سَامِعَ دَعْوَةِ مُوسَى وَهَارُونَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ - وَيَا خَالِكَ رُوحِ مُحَمَّدٍ

مَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ - وَيَا رَحْمَنَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَفْضُ

حَاجَتِي فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأَهْلَ عُمْرِي فِي طَاعَتِكَ وَمَحَبَّتِكَ وَرِضَاكَ يَا أَرْحَمَ

الرَّاحِمِينَ وَأَحْسَنِي حَيَاةً طَيِّبَةً وَتَوْفِيقِي عَلَى الْإِسْلَامِ وَالْإِيمَانِ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

وَمَلَى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

- 1). *“Cukuplah Allah sebagai wakilku, Dia adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong” (70 x)*
- 2). *“ Maha Suci Allah sepenuh Mizan (Timbangan), sejauh ilmu, sebanyak keridloan, setimbangan ‘Arasy. Tidak ada tempat terlepas dan bersandar dari Allah kecuali kepada-Nya jua. Maha Suci Allah sebanyak yang genap dan yang ganjil, dan sebanyak Kalimat-Nya yang sempurna seluruhnya. Aku memohon kepadamu keselamatan dengan rahmat-Mu, wahai Zat yang Paling Pengasih. Dan Tiada Daya dan Upaya kecuali karena Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung. Dan Dia (Allah), cukuplah Allah sebagai wakilku. Dia (Allah) adalah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong”.*
- 3). *“Ya Allah, wahai Zat yang menghilangkan setiap kesusahan. Wahai Zat yang mengeluarkan Nabi Yunus dari perut ikan Nun pada Hari ‘Asyura. Wahai Zat yang mengumpulkan seluruh keluarga Ya’kub pada Hari ‘Asyura. Wahai Zat yang mengampuni dosa Nabi Dawud pada Hari ‘Asyura. Wahai Zat yang menghilangkan kesengsaraan sakit Nabi Ayyub pada Hari ‘Asyura. Wahai Zat Yang mendengar Do’a Nabi Musa dan Harun pada Hari ‘Asyura. Wahai Zat Yang menciptakan ruh Nabi Muhammad saw. pada Hari ‘Asyura, Wahai Dzat Yang Maha Pengasih di Dunia dan Akherat. Tiada Tuhan melainkan Engkau. Penuhilah hajat (keinginan)ku di Dunia dan Akherat. Dan panjangkanlah umurku dalam keadaan taat kepada-Mu, dan dalam keadaan mencintai-Mu, dan dalam keadaan ridlo kepada-Mu, wahai Dzat Yang Paling Pengasih. Dan hidupkanlah aku dengan kehidupan yang baik serta wafatkanlah aku dalam keadaan Islam dan Iman, wahai Dzat yang Paling Penyayang. Dan shalawat dan salam sejahtera dari Allah atas Tuan kami Muhammad dan atas keluarga dan para shahabatnya. Dan segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam”.*